

## Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Khairiyani

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN STS Jambi, Indonesia

**Abstract.** *This research is made to provide references about ICSR on financial performance and the implication on firm value. The analysis method used is SEM-PLS in JII companies period 2014-2017. The results showed ICSR had effect on firm value indirectly. However, ICSR had no effect on firm value directly. This is because ICSR must be able to improve financial performance before being seen as having a good firm value.*

**Keywords.** *ICSR, financial performance, firm value*

**Abstrak.** Riset ini dibuat untuk memberikan referensi tentang ICSR terhadap kinerja laporan keuangan dan nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah SEM-PLS pada perusahaan JII periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan ICSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung. Namun, ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung. Hal ini disebabkan karena ICSR harus terbukti mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu sebelum dipandang memiliki citra perusahaan yang baik.

**Kata kunci.** ICSR, kinerja keuangan, nilai perusahaan.

**Corresponding author.** Email: khairiyani@uinjambi.ac.id

**How to cite this article.** Khairiyani. (2020). Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 279-290

**History of article.** Received: April 2020, Revision: Juni 2020, Published: Desember 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i2.21577

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti berusaha untuk tetap bertahan di dunia bisnis. Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tentu sangat memperhatikan nilainya di masyarakat. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tentunya berkaitan dengan salah satu postulat akuntansi yaitu *going concern*. *Going concern* memiliki arti bahwa tujuan didirikannya perusahaan adalah tidak untuk dibubarkan, tetapi diharapkan untuk terus berkelanjutan (Harahap, 2011). Pernyataan tersebut juga didukung sejalan dengan pernyataan bahwa keuntungan dengan meningkatnya nilai perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lunak dan kepercayaan dari para *supplier* (Kasmir, 2018).

Nilai perusahaan dapat direfleksikan oleh beberapa indikator, seperti: *close price*, PBV dan TQ. Semakin tinggi ketiga indikator tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan. Khairiyani, Rahayu & Herawaty (2016), Khairiyani & Rahayu (2016) dan Khairiyani (2017) serta Khairiyani (2018) juga telah menggabungkan semua pengukuran tersebut untuk merefleksikan nilai perusahaan.

Perkembangan bisnis dengan konsep Islami sudah sangat luas selama decade terakhir di dunia. Respon positif dalam implementasi syariah di beberapa bidang, seperti: akuntansi syariah, ekonomi syariah dan perbankan syariah sudah berimplikasi pada pembaharuan bisnis syariah itu sendiri. Adapun perbedaan konsep keuangan syariah dengan keuangan konvensional adalah bahwa konsep yang berbasis syariah menggunakan konsep bagi hasil dalam memperoleh keuangan. Hal ini tentu berbeda dengan sistem keuangan dengan tidak berbasis syariah yang lebih cenderung

memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya (Widowati et al., 2016).

Bursa Efek Indonesia memiliki saham syariah, salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan sekumpulan saham syariah yang berjumlah

30 (tiga puluh) perusahaan setiap evaluasi per 6 (enam) bulan dan diurutkan berdasarkan tingkat kapitalisasi saham terbesar. Berikut rata-rata nilai perusahaan JII periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Mean nilai perusahaan JII 2014-2017**

Variabel	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
<i>Price to Book Value</i>	5.78	5.74	5.19	6.72

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 1 mengindikasikan bahwa *mean* nilai perusahaan JII mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut. Tahun 2015 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.74% dari tahun 2014. Tahun 2016 nilai perusahaan menurun sebesar 9.45% dari tahun 2015. Tahun 2017 nilai perusahaan meningkat sebesar 29.37% dari tahun 2016. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan JII berfluktuasi bahkan terus mengalami penurunan selama 2 tahun, sementara peneliti berharap bahwa nilai perusahaan terus mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kenyataan dan harapan (*phenomena gap*).

Secara garis besar bahwa ada 2 (dua) perspektif yang memiliki implikasi pada nilai perusahaan, yaitu kinerja non keuangan dan keuangan. Kinerja non keuangan dalam penelitian ini diprosikan oleh *Islamic Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya akan disingkat ICSR. Kinerja keuangan diprosikan oleh rasio kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. ICSR sebagai sinyal positif perusahaan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham. Tanggapan positif diberikan berupa kepercayaan dan penerimaan produk perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan terdapat indikator informasi finansial dan non finansial guna menilai kinerja perusahaan oleh para investor (Prasojo and Listyorini, 2015).

Perusahaan *go public* tentu tentu berkaitan dengan lingkungan dan

masyarakat untuk member dukungan pada kegiatan perusahaan tersebut. Jadi, perusahaan sudah seharusnya memberikan perhatian yang besar terhadap lingkungan. Perusahaan yang memberikan tanggungjawab sosial, maka pandangan masyarakat terhadap perusahaan akan baik. Hal ini tentu berimplikasi pada motivasi yang besar bagi investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Perusahaan tidak hanya berambisi untuk memperoleh keuntungan, namun harus memberikan keuntungan kepada orang-orang sekitar dan kelestarian lingkungan. Pernyataan ini dikenal dengan istilah CSR (Hadi, 2016). CSR adalah proses yang menghubungkan antara lingkungan dan sosial kegiatan perusahaan terhadap para *stakeholder* (Arifin and Wardani, 2016). Awalnya, CSR diungkapkan secara sukarela yang terdapat di *annual report*. Selanjutnya, setelah adanya Undang-Undang PT Nomor 40/ 2007 pelaporan CSR menjadi wajib yang tertuang dalam Pasal 74 ayat 1 yaitu "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Kartini, Maiyarni, & Tiswiyanti (2019) menyatakan bahwa pelaporan CSR di Indonesia adalah bagian dari aturan yang diimplementasikan untuk perusahaan go publik. Persyaratan dari daftar aturan tersebut mewajibkan para emiten dan perusahaan publik untuk

melaporkan informasi CSR terutama pada kinerja lingkungan dan sosial. Peraturan ini diimplementasikan setelah 31 Desember 2012.

CSR sebagai pelaporan tanggung jawab sosial yang diwajibkan bagi perusahaan konvensional. Namun, sejalan adanya perusahaan berbasis syariah maka *corporate social responsibility* untuk perusahaan berkonsep syariah adalah ICSR. Pernyataan tersebut didukung oleh Othman, Thani & Ghani (2009) bahwa ICSR merupakan bagian konsep CSR yang diartikan bahwa *social responsibility* pada dasarnya tidak hanya kepada masyarakat, namun juga di hadapan Allah SWT. Lestari (2013) menyatakan bahwa CSR semakin berkembang dan bukan dalam ekonomi konvensional semata, namun juga di bidang ekonomi Islam. Konsep ICSR sangat terkait dengan penerapan aturan Islam dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Teori *sharia enterprise* dapat digunakan dalam penelitian yang memberikan arti bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tidak hanya sebatas manusia, tetapi juga Allah. Segala aktivitas yang telah diperbuat umat manusia akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah (Triuwono, 2011). Jadi, urgensi konsep CSR pada pandangan teori *sharia enterprise* sebagai wujud pertanggungjawaban manusia kepada Allah. Pada dasarnya telah dijelaskan dalam Surat Al Isra': 13-14, artinya:

*“Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.*

Selain itu, juga terdapat dalam Surat Al-Qashash: 77 yang artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu*

*dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*

Drever *et al.* (2007) dalam (Sidik & Reskino, 2016b) menyatakan *signalling theory* memiliki arti bahwa pengungkapan yang informatif dapat membawa perusahaan pada nilai yang lebih baik. Hal ini menjadi motivasi bagi perusahaan besar dalam mengungkapkan inisiatif ICSR yaitu dengan harapan perusahaan akan menerima respon yang baik dari para *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Chapra (1992) dalam Arifin & Wardani (2016) menyatakan bahwa tujuan aktifitas operasional suatu usaha adalah tidak untuk mendapatkan keuntungan semata, namun juga harus memenuhi tuntutan agama. Jadi, entitas yang berbasis syariah harus berdasarkan tuntutan syariah dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah.

Pelaporan ICSR dapat mempengaruhi citra dan kinerja perusahaan. Perusahaan syariah yang mengungkapkan ICSR secara lengkap akan dianggap oleh para *stakeholder* sebagai perusahaan yang andal dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan (Thahirah, Nini, Raffis, & Rahmi, 2016). Kondisi ini mengindikasikan bahwa ICSR dapat menjadi suatu langkah yang baik untuk menghadapi persaingan bisnis saat ini.

Aktivitas ICSR juga memiliki implikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang mengungkapkan ICSR dalam menjalankan kegiatannya (Arshad, Othman, & Othman, 2012). Mereka berprinsip bahwa ICSR memiliki potensi yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Wardani (2017), Arifin & Wardani (2016), Sidik & Reskino (2016) dan Arshad,

Othman & Othman (2012) menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh terhadap reputasi atau nilai perusahaan. Arshad, Othman & Othman (2012), Prasojo & Listyorini (2015) dan Wardani (2017) menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Sidik & Reskino (2016) dan Thahirah dkk. (2016) menunjukkan bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya di atas mengindikasikan adanya *research gap*. Kondisi ini memotivasi peneliti untuk meneliti mengenai ICSR terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. Peneliti terdahulu telah mengindikasikan adanya pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Khairiyani, Rahayu & Herawaty (2016), Khairiyani & Rahayu (2016) dan Khairiyani (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yaitu peneliti menggabungkan ICSR, kinerja keuangan dan nilai perusahaan menjadi satu model penelitian. Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII, karena terdapat perbedaan antara ekspektasi dan realita (*fenomena gap*) tentang pergerakan nilai perusahaan serta penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan pada perusahaan perbankan

syariah. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2014-2017. Metode analisis penelitian ini yaitu SEM-PLS, karena variabel berupa variabel yang *unobserved* dan membutuhkan beberapa indikator untuk mengukurnya. Selain itu, terdapat *direct* dan *indirect effect* antarvariabel laten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengalisis pengaruh ICSR terhadap nilai perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2017 baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kontribusi penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan riset oleh para akademisi di bidang akuntansi syariah mengenai ICSR, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kontribusi bagi perusahaan yang diteliti yaitu sebagai alat bantu analisis dalam pengambilan keputusan mengenai ICSR, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada perusahaan-perusahaan syariah baik non perbankan maupun perbankan untuk tetap memberikan perhatian yang lebih aktif tentang pentingnya ICSR guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Adapun kriteria sampel yaitu:

**Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel**

No.	<i>Purposive sampling</i>	Total
1.	Perusahaan JII di BEI secara berturut-turut mulai tahun 2014 sampai 2017	17
2.	Dikurangi sampel yang laporan keuangannya tidak lengkap 2014-2017	(0)
3.	Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian	(0)
4.	Total perusahaan	17
5.	Total periode	4
6.	Total observasi selama 2014-2017	68

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Jenis data adalah data sekunder. Daftar perusahaan yang terdaftar di JII diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data pengungkapan ICSR per 31 Desember diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Data kinerja keuangan, harga saham dan PBV per 31 Desember diperoleh dari ringkasan laporan keuangan perusahaan. Tobin's Q diperoleh dengan cara menghitung sendiri dari akun-akun di

laporan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, seperti: referensi dari beberapa buku, beberapa jurnal dan *website* resmi. Peneliti

mengumpulkan *financial* dan *annual report*. Variabel laten eksogen yaitu ICSR, sedangkan variabel laten endogen yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

**Tabel 3. Pengukuran Variabel**

No.	Variabel Laten	Variabel Manifest	Rumus
1.	ICSR	1. Investasi dan Keuangan 2. Produk dan Jasa 3. Karyawan 4. Masyarakat 5. Lingkungan 6. Tata Kelola Perusahaan	$\frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan ICSR}} \times 100\% \quad (1)$
2.	Kinerja Keuangan	1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (2)$
		2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (3)$
3.	Nilai Perusahaan	1. Harga saham	<i>Close Price</i> per 31 Desember <span style="float:right">(4)</span>
		2. PBV ( <i>Price Book Value</i> )	$\frac{\text{Close price per share}}{\text{Book value per share}} \quad (5)$ Per 31 Desember
		3. Tobin's Q	$\frac{(\text{KP} + \text{TH} + \text{P}) - \text{AL}}{\text{TA}} \quad (6)$

Keterangan:  
 KP : Kapitalisasi Pasar  
 (*Close price x jumlah saham beredar*)  
 TH : Total Hutang  
 P : Persediaan  
 AL : Aset Lancar  
 TA : Total Aset

Per 31 Desember

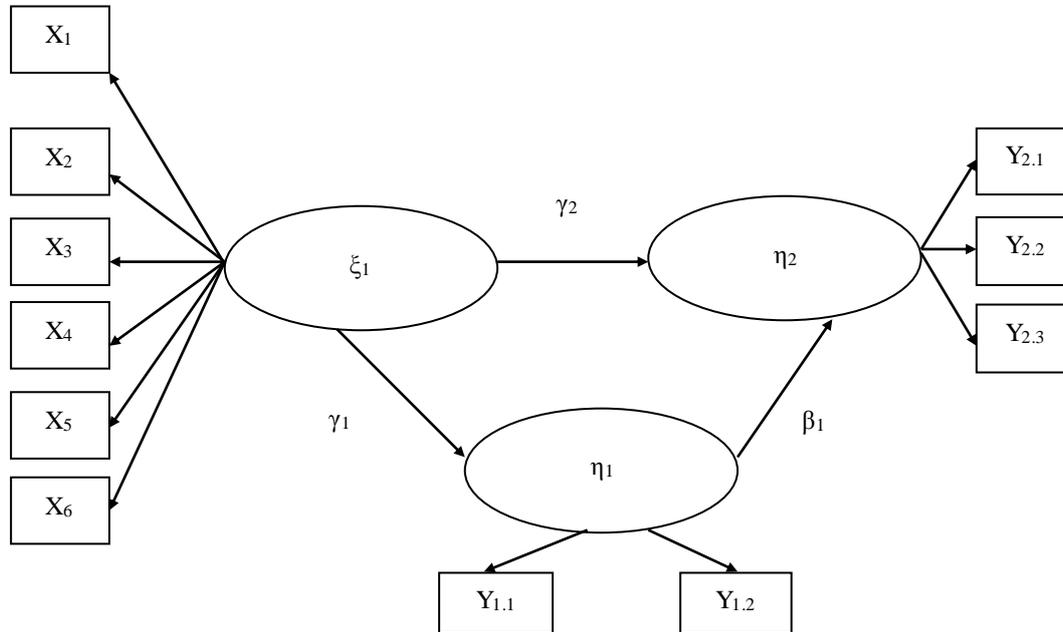
Metode analisis yang dipilih yaitu SEM berbasis PLS. SEM adalah salah satu pilihan metode analisis di mana variabel terdiri atas variabel laten atau konstruk dan manifest atau indikator (Ghozali, 2014). Peneliti memilih basis PLS, karena arah dari eksogen ke endogen adalah kausalitas dengan ukuran sampel kecil. *Software* yang digunakan adalah SmartPLS 3.

Pengujian PLS terbagi menjadi dua tahap yakni *measurement model* dan

*structural model*. *Measurement model* atau *outer model* dibuat dengan tujuan guna menguji tingkat *validity* dan *reliability* setiap konstruk. Pada tahap pertama dalam model ini yaitu *convergent validity* dapat dilakukan pengujian ulang (*re-estimated*), apabila terdapat nilai *loading* suatu indikator kurang dari 0,5. Langkah ini dijelaskan oleh Ghozali (2014), Ghozali & Latan (2015), Jr, Sarstedt, Hopkins, & Kuppelwieser (2014) dan Kumar B (2015) dan Khairiyani (2018)

bahwa model harus diestimasi kembali dengan membuang indikator yang tidak valid (nilai *loading* kurang dari 0,5). Selanjutnya, *Structural model* atau *inner model* dibuat untuk melakukan pengujian antara eksogen dan endogen. Selanjutnya,

peneliti akan memperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Square*) dan *p-value* yang didapat melalui prosedur *bootstrapping*.



Gambar 1. Model Penelitian

Adapun perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 = 0$  = ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_1: \gamma_1 \neq 0$  = ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_0: \gamma_2 = 0$  = ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_2: \gamma_2 \neq 0$  = ICSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_1 = 0$  = Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

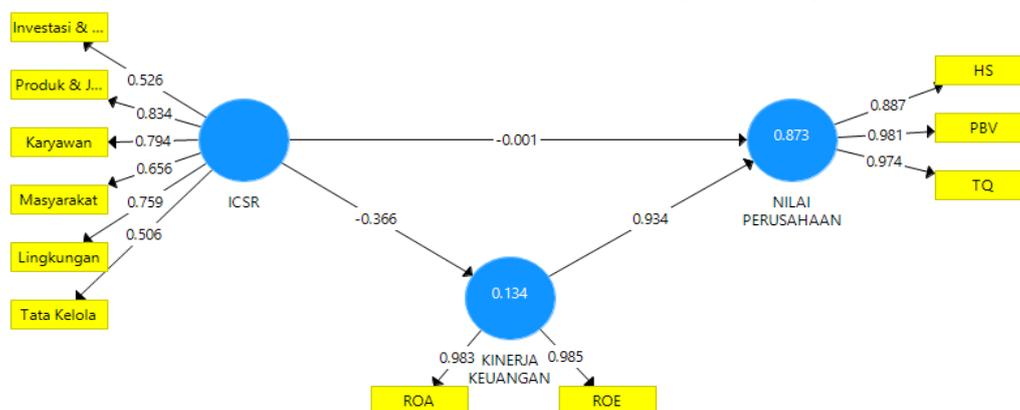
$H_3: \beta_1 \neq 0$  = Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \gamma_3 = 0$  = ICSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak melalui kinerja keuangan.

$H_4: \gamma_3 \neq 0$  = ICSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

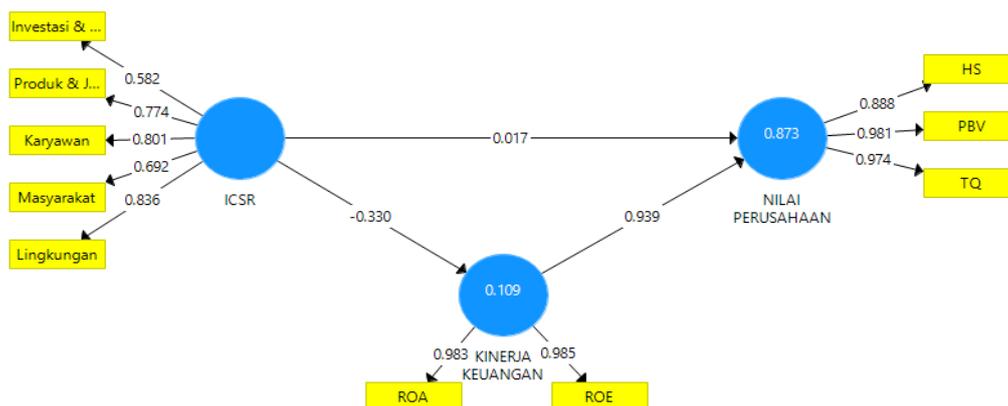
Hasil pengujian untuk *convergent validity* yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Pengujian *Convergent Validity* 1

Gambar 2 menunjukkan bahwa ICSR terdiri dari 6 (enam) indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan serta tata kelola dengan *loading value* masing-masing sebesar 0,526; 0,834; 0,794; 0,656; 0,759 dan 0,506. Kinerja keuangan terdiri dari dua indikator yaitu ROA dan ROE dengan nilai masing-masing sebesar 0,983 dan 0,985. Nilai perusahaan terdiri dari tiga indikator yaitu harga saham, PBV dan Tobin's Q

dengan nilai masing-masing sebesar 0,887; 0,981 dan 0,974. Indikator tata kelola harus dikeluarkan dari model penelitian, karena memiliki nilai loading yang terlalu dekat dengan nilai 0,50. Oleh karena itu, perlu dilakukan kalkulasi pada *PLS Algoritim (running calculate)* kembali. Ghazali (2014) juga menjelaskan model harus diestimasi kembali dengan membuang indikator yang tidak valid. Berikut hasil pengujian ulang tersebut:



Gambar 3. Pengujian *Convergent Validity 2*

Gambar 3 menunjukkan bahwa setelah mengeluarkan indikator yang tidak valid, maka terlihat semua indikator telah memenuhi *convergent validity*. Pengujian

selanjutnya adalah melakukan pengujian nilai *discriminant validity*. Hasil pengujian *discriminant validity* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Laten	AVE	$\sqrt{AVE}$
ICSR	0,551	0,742
Kinerja Keuangan	0,968	0,984
Nilai Perusahaan	0,899	0,948

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa akar AVE dari ICSR, kinerja keuangan dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 0,742; 0,984 dan 0,948. Pengujian berikutnya adalah dengan melihat nilai korelasi

antarvariabel laten, selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan akar AVE.

Hasil pengujian korelasi antarvariabel laten yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian *Korelasi Antarvariabel Laten*

Variabel Laten	ICSR	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
ICSR	1,000	-0,330	-0,293
Kinerja Keuangan	-0,330	1,000	0,934
Nilai Perusahaan	-0,293	0,934	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pengujian *Discriminant validity* dilakukan dengan cara membandingkan akar AVE variabel ICSR, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan korelasi antarvariabel tersebut. Jika nilai akar AVE tiap-tiap variabel laten lebih besar daripada nilai hubungan antartiga variabel laten, artinya model dapat dikatakan baik pada tahap *discriminant validity* (Ghozali, 2014). Alternatif lainnya adalah apabila hasil uji AVE lebih besar daripada 0,5 maka model ini lulus pada tahap *discriminant validity*. Berdasarkan tabel 7 bahwa korelasi antara ICSR dan kinerja keuangan sebesar -0,330.

Korelasi ICSR dan nilai perusahaan sebesar -0,293. Korelasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebesar 0,934. Berdasarkan pengujian tersebut bahwa  $\sqrt{AVE}$  dari tiap variabel laten melebihi dari korelasi antara laten yang satu dengan laten yang lain. Alternatif lainnya adalah nilai AVE di atas nilai 0,50 yang memiliki arti bahwa model mempunyai nilai yang baik dalam tahap *discriminant validity* (Ghozali & Latan, 2015).

Hasil Pengujian *composite reliability block indicator* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengujian *composite reliability***

Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>
ICSR	0,858
Kinerja Keuangan	0,984
Nilai Perusahaan	0,964

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai semua konstruk laten di atas 0,70 yang berarti bahwa semua konstruk laten dalam

penelitian ini memiliki nilai realibilitas yang baik.

**Tabel 7. Hasil Pengujian *Crobanch's Alpha***

Variabel Laten	<i>Crobanch's Alpha</i>
ICSR	0,805
Kinerja Keuangan	0,967
Nilai Perusahaan	0,944

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Adapun hasil *R-square* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Variabel Laten	Koefisien Determinasi
Kinerja Keuangan	0,109
Nilai Perusahaan	0,869

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ICSR hanya sebesar 10,9%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ICSR dan

kinerja keuangan sebesar 86,9% dan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Secara Langsung (*Direct Effect*)**

Pengaruh	Original Sample	Sample Mean	T-stat	P-value
ICSR → Kinerja Keuangan	-0,330	-0,335	4,720	0,000
ICSR → Nilai Perusahaan	0,017	0,014	0,382	0,702
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	0,939	0,940	22,791	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 9 mengindikasikan bahwa pengujian ICSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang *listing* di JII selama tahun 2014-2017 menghasilkan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* lebih kecil daripada 0,05 maka ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengujian ICSR terhadap nilai perusahaan menghasilkan *p-value* sebesar 0,702. Oleh karena *p-value* lebih besar daripada 0,05 maka ICSR tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang *listing* di JII selama tahun 2014-2017. Pengujian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menghasilkan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* lebih kecil daripada 0,05 maka kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian pengaruh ICSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Pengaruh Secara Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

Pengaruh	Original Sample	Sample Mean	T-stat	P-value
ICSR → Nilai Perusahaan	-0,310	-0,316	4,307	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan pengujian ICSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan menghasilkan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* lebih kecil daripada 0,05 maka ICSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya indikator dalam ICSR mampu meningkatkan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q secara tidak langsung (melalui kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE).

Tabel 9 menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa penerapan ICSR dalam perusahaan JII periode 2014-2017 telah mampu meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu menerapkan ICSR akan menciptakan *trust* di internal perusahaan bahkan pihak eksternal, seperti:

investor, pemasok, pelanggan dan *stakeholder* lain. Pihak berkepentingan tersebut tentu akan memilih perusahaan dengan pengungkapan ICSR yang baik dan terbukti memiliki loyalitas terhadap tanggungjawab sosial. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori sinyal yang diartikan bahwa pengungkapan yang informatif dapat membawa perusahaan pada nilai yang lebih baik. Ini dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Perusahaan yang menerapkan ICSR dengan baik akan menunjukkan kinerja yang lebih baik serta keuntungan dan pertumbuhan yang meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arshad, Othman & Othman (2012), Prasojo & Listyorini (2015) dan Wardani (2017) menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 9 menunjukkan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi ICSR di perusahaan JII yang menjadi sampel periode 2014-2017 belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena respon pasar terhadap implementasi ICSR tidak dapat dirasakan secara langsung dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sementara penelitian ini hanya 4 (empat) tahun. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan saja. Artinya, para *stakeholder* masih terbiasa memperhatikan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas dalam pengambilan keputusan untuk memilih saham yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wardani (2017), Arifin & Wardani (2016), Sidik & Reskino (2016) dan Arshad, Othman & Othman (2012) yang menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh terhadap reputasi atau nilai perusahaan

Tabel 9 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi ROA dan ROE dalam kinerja keuangan, semakin tinggi nilai perusahaan tercermin pada PBV dan Tobin's Q. Hasil ini menunjukkan bahwa sebenarnya keuntungan dari penggunaan aset dan ekuitas perusahaan JII selama 2014-2017 telah mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal bahwa manager perusahaan berusaha untuk memberikan semua informasi keuangan yang menunjukkan prestasi perusahaan guna sebagai sinyal bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Baik buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan dengan menganalisa rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Perusahaan yang mampu bertumbuh yang ditunjukkan dengan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dikaitkan bagaimana suatu perusahaan bisa

mendayagunakan sumber daya atau asset dan modal yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan oleh Khairiyani et al., (2016), Khairiyani & Rahayu (2016) dan Khairiyani (2017) dan Khairiyani et all (2018) bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 9 bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung dari ICSR terhadap nilai perusahaan yang *listing* di JII selama tahun 2014-2017. Pengujian hipotesis pada tabel 10 juga telah membuktikan bahwa ICSR mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diterima. Hal ini berarti peningkatan indikator dalam ICSR mampu meningkatkan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q secara tidak langsung (melalui kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ICSR harus terbukti mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu sebelum dipandang memiliki citra perusahaan yang baik.

## **SIMPULAN**

ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti peningkatan indikator dalam ICSR mampu meningkatkan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q secara tidak langsung (melalui kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ICSR harus terbukti mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu sebelum dipandang memiliki citra perusahaan yang baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada semua perusahaan dengan saham syariah di Bursa Efek Indonesia yaitu ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel laten eksogen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, seperti: *Good Corporate Governance*. Penelitian selanjutnya tetap dapat menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) atau mengganti metode analisis lainnya, seperti: *path analysis*. Bagi perusahaan yang diteliti, perusahaan yang menjadi sampel diharapkan tetap mempertahankan eksistensinya dalam implementasi ICSR. Hal ini disebabkan karena terbukti ICSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun kemampuannya hanya sebesar 10,9%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 37–46.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*, 6(4), 643–647.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). <http://www.idx.co.id> [20/05/19]
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares*: Edisi 4. Semarang: Undip.
- Ghozali, Imam & Latan, Hengky. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Edisi 2. Semarang: Undip.
- Hadi, A. C. (2016). Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam, 16(2), 229–240.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi (12<sup>th</sup> Ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (11<sup>th</sup> Ed.)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jr, J. F. H., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) An Emerging Tool in Business Research. *Emerald Group Publishing Limited 0955-534X*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 143–168.
- Khairiyani. (2017). The Effect of Environmental Performance on Financial Performance and the Implications on Firm Value. In *Proceeding The 18th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2017: Towards Economic Stability and Sustainability, Economics, Management and Accounting Perspectives October 4-5th 2017, Bogor, Indonesia*.
- Khairiyani, K. (2018). Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 365–376. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9022>
- Khairiyani, & Rahayu, S. (2016). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance and the Implications on Firm Value. In *Proceeding The 17th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2016: The Strategy For Improving Competitiveness to win the ASEAN Economic Community (AEC) October 24-25th 2016, Jambi, Indonesia*.
- Khairiyani, Rahayu, S., & Herawaty, N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. In *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, Universitas Lampung* (pp. 1–27).
- Kumar B, R. (2015). Determinants of Value Creation of GCC Firms - An Application of PLS SEM Model. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 7(1), 76–95. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v7i1.6464>
- Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28–34.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Prasojo, & Listyorini, I. (2015). The Influence of Corporate Social Responsibility Toward the Financial Performance Company in Jakarta Islamic Index (JII) in Period 2010-2014, 3(2), 136–151.
- Sidik, I., & Reskino. (2016a). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. In *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung, Universitas Lampung* (pp. 1–21).
- Sidik, I., & Reskino. (2016b). Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Do These Effect the Performance of Sharia Banks? *Shirkah Journal of Economics and Business*, 1(2), 161–184.
- Thahirah, K. A., Nini, Rafis, R., & Rahmi, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, 10(73), 71–79.
- Triyuwono, I. (2011). Mengangkat Sing Liyan untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 186–200.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wardani, E. A. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Simposium Nasional Akuntansi XX Jember, Universitas Jember* (pp. 1–39).
- Widowati, A. I., Surjawati, Oktoriza, L. A., & Indriana, T. D. (2016). Praktik Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Kasus Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(2), 207–213.